

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS X SMA AZ-
ZAHRA PALEMBANG**

Vivi Okta Sary¹, Nurulanningsih², Mukhlas³

Universitas Tridinanti Palembang

viviotasary97@gmail.com, nurullaningsih@univ-tridinanti.ac.id

mukhlas@univ-tridinanti.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Islam Az-Zahrah Palembang dengan menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Populasi penelitian ini berjumlah 220 orang yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022, dan teknik dalam penentuan sampel adalah *sampling purposive*. Sampel penelitian ini adalah kelas X SMA Islam Az-Zahrah Palembang dengan jumlah 60 orang, kelas IPA 2 dengan jumlah siswa 30 orang yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol, dan kelas IPA 1 dengan jumlah siswa 30 orang sebagai kelas Eksperimen. Hasil penelitian ini adalah saat pelaksanaan *pretest* nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol adalah 47,56, dan pada kelas eksperimen sebesar 48,23. Pada saat pelaksanaan *posttest* nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol sebesar 74,23, dan pada kelas eksperimen sebesar 79,16. Terdapat peningkatan sebesar 4,93. Berdasarkan uji *t-p-value < Sig. (2 tailed)*, diperoleh hasil $0,000 < 0,05$. Jadi dapat dinyatakan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Simpulan penelitian ini adalah media gambar berseri berpengaruh daripada model konvensional siswa kelas X SMA Islam Az-Zahrah Palembang.

Kata kunci: *menulis, cerpen, gambar berseri*

**THE EFFECT OF THE USE OF SERIOUS IMAGE MEDIA ON
SHORT WRITING ABILITY IN CLASS X SMA AZ-
ZAHRA PALEMBANG**

ABSTRACT: This study aims to determine the effect of using serial image media on short story writing skills in class X students of SMA Az-Zahrah Palembang by using experimental quantitative methods. The population of this study amounted to 220 people who were registered in the 2021/2022 academic year, and the technique in determining the sample was purposive sampling. The sample of this study was class X SMA Islam Az-Zahrah Palembang with a total of 60 students, class science 2 with 30 students using conventional learning models as a control class, and class science 1 with 30 students as experiment class. The result of this study is that during the pretest the average score of students in the control class was 47,56, and in the experimental class was 48,23. At the time of the posttest the average score of students in the control class was 74.23, and in the experimental class was 79,16. There was an increase of 4,93. Based on the *t-p-value < Sig. (2 tailed)*, the result is $0,000 < 0,05$. So it can be stated that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. The conclusion of this research is that serial image media has an effect on the conventional model of class X students of SMA Islam Az-Zahrah Palembang.

Keywords: *writing, short stories, serial pictures*

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan menulis karya sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA) salah satunya adalah keterampilan menulis cerpen. Keterampilan menulis cerpen inimerupakan bagian keterampilan bersastra yang harus diajarkan kepada siswa dan dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis cerpen memiliki beberapa manfaat bagi siswa khususnya siswa SMA yaitu untuk membentuk karakter siswa, sportivitas siswa, memberikan sentuhan manusiawi, menumbuhkan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar yang diwujudkan dalam kristalisasi kata-kata dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa melalui pesan yang tersirat maupun tersurat dalam wujud karya cerpen. Seperti tujuan dari pengajaran sastra itu sendiri adalah agar siswa memiliki rasa peka terhadap karya sastra dan lingkungan sehingga merasa terdorong dan tertarik untuk membacanya. Namun, untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut tidaklah mudah sebab dalam praktiknya masih terdapat banyak kendala berkaitan dengan pembelajaran sastra terutama mengenai pembelajaran menulis cerpen. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala yang berkaitan dengan pembelajaran sastra media pembelajaran bisa digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti memanfaatkan media gambar dengan tujuan agar siswa bisa menumbuhkan ide-idenya, ataupun imajinasinya sesuai gambar tersebut.

Penggunaan media pengajaran merupakan salah satu komunikasi yang digunakan oleh pendidik guna tercapainya tujuan pembelajaran. Media pelajaran sangat dibutuhkan dalam instansi pendidikan atau pun sekolah, baik di tingkat sekolah dasar, sekolah

menengah, sekolah menengah atas, bahkan di tingkat perguruan tinggi. Hal ini terbukti dari observasi beberapa instansi pendidikan bahwa pendidik memang menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk tercapainya tujuan pendidikan bukan hanya satu atau dua saja, tetapi ada beberapa media pembelajaran yang bisa digunakan seperti, alat peraga, media visual, media audio, media audio visual, media berbasis komputer, media berbasis *internet*, media gambar, media grafis, dan media lainnya. Penggunaan media pembelajaran ini bukan sekedar menggunakannya saja dalam proses belajar mengajar, namun disesuaikan dengan keadaan dan kondisi lingkungan pendidikan, seperti ditingkat menengah atas (SMA). Penggunaan media pembelajaran ditingkat ini disesuaikan dengan setuasi dan kondisi sekolah ataupun siswa, pokok materi yang akan disampaikan ke siswa dan juga tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai target minimal ketuntasan dalam belajar.

Media gambar merupakan media dengan menggunakan alat peraga gambar berbentuk pajangan, atau hasil potretan suatu objek, ataupun hasil lukisan seseorang. Media gambar juga bisa dikatakan media visual atau media gambar yang menunjukkan suatu objek. Media gambar ini juga bisa dibagi menjadi beberapa bagian yaitu media gambar diam artinya gambar pajangan yang menunjukkan suatu objek, media gambar audio visual artinya gambar yang menimbulkan suara, media gambar berseri yang artinya media gambar yang saling berkesinambungan, atau gambar yang seakan-akan memuat suatu alur cerita.

Salah satu Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum

2013 yang harus dikuasai oleh para siswa, yaitu kompetensi dasar nomor 3.8 mengembangkan cerita rakyat dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan isi dan nilai-nilai. Kompetensi dasar nomor 4. 17 terampil menulis cerpen dengan memperhatikan isi dan nilai (nilai agama, nilai sosial, nilai moral, nilai pendidikan, dan nilai budaya) yang indikator pencapaiannya mengharuskan siswa dapat memahami cerpen dengan memperhatikan isi dan nilai (nilai agama, nilai sosial, nilai moral, nilai pendidikan, dan nilai budaya) kreatif, dan inovatif. Kompetensi dasar dari materi menulis cerpen ini siswa diharuskan dapat menulis cerpen dengan memperhatikan isi dan nilai dengan model pembelajaran konvensional. Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia, Ibu Efrilia Susanti dan Ibu Fina Winata di SMA Islam Az-Zahrah Palembang, kemampuan menulis, khususnya menulis cerpen berdasarkan unsur-unsurnya, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM untuk pembelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Akan tetapi hanya 42% siswa yang memperoleh nilai di atas 75. Menurut guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMA Islam Az-Zahrah Palembang, siswa masih belum dapat menulis cerpen berdasarkan unsur-unsurnya, kesulitan untuk berimajinasi minciptakan cerpen dengan baik. Untuk itu, guru hendak memilih media pembelajaran yang tepat dan bervariasi sesuai dengan pokok bahasan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan perbaikan agar siswa mampu menulis cerpen berdasarkan unsur-unsurnya maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang bervariasi agar proses belajar siswa satu berbeda dengan siswa yang

lainnya. Perbedaan ini diperlukan sebuah alternatif pembelajaran yang memungkinkan terpenuhinya kemampuan siswa. Alternatif pembelajaran yang digunakan adalah media gambar berseri.

Peneliti memilih media ini karena media gambar berseri menjadi media yang dapat membangkitkan imajinasi siswa menuangkan ide sesuai dengan gambar tersebut, karang yang ditulis lebih teratur dan mendapatkan hasil yang baik dari materi yang dipelajari. Penerapan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis cerpen juga akan memberikan pengalaman baru kepada siswa untuk lebih kreatif dan melatih kepercayaan diri dengan berlatih menulis cerpen dengan bantuan gambar yang diberikan guru. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian di SMA Islam Az-Zahrah selain karena kemampuan menulis cerpen siswa SMA Islam Az-Zahrah Palembang rendah, media gambar berseri belum pernah diterapkan didalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Islam Az-Zahrah Palembang. Penelitian Keterampilan menulis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan daya atau kemampuan seseorang menuangkan pokok pikiran serta memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Yunus (2017, p.19) keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Samaya dan Suryadi (2019, p. 1) menulis adalah suatu yang menggambarkan hal-hal tertentu dalam bentuk lambang atau bunyi sehingga orang lain dapat mengerti dengan tulisan tersebut. Menulis merupakan

proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis

Berdasarkan pengertian menulis yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan yang perlu dikembangkan, karena merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Dapat dikatakan pula bahwa menulis adalah aktivitas komunikasi yang dapat digunakan siswa melalui media tulis.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan judul *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis cerpen Siswa Kelas X SMA Islam Az-Zahrah Palembang*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Islam Az-Zahrah Palembang?

Menulis

Keterampilan menulis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan daya atau kemampuan seseorang menuangkan pokok pikiran serta memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Yunus (2017, p. 9) keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Samaya dan Suryadi (2019, p. 7) menulis adalah suatu yang menggambarkan hal-hal tertentu dalam bentuk lambang atau bunyi sehingga orang lain dapat mengerti dengan tulisan tersebut. Menulis merupakan proses kreatif menuangkan gagasan

dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan memberitahu, meyakinkan, dan menghibur (Dalman, 2016, p. 3).

Berdasarkan pengertian menulis yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan yang perlu dikembangkan, karena merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Dapat dikatakan pula bahwa menulis adalah aktivitas komunikasi yang dapat digunakan siswa melalui media tulis.

Cerpen

Cerpen merupakan sebuah karya sastra atau sering dikenal dengan cerita pendek yang memuat suatu hasil pemikiran seseorang yang dituangkan lewat tulisan berdasarkan peristiwa yang pernah terjadi dan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya dengan Hatikah & Mulyanis, (2017, p. 65) cerpen adalah suatu karya sastra yang berbentuk cerita pendek. Cerpen dikatakan juga cerita naratif yang dibuat oleh seorang pengarang berdasarkan suatu peristiwa yang memberikan pesan dan kesan terhadap pembaca. Suherli, et.al (2017, p. 36) cerpen adalah teks naratif yang memuat cerita yang menarik. Nurgiyantoro, (2007) cerpen merupakan karya sastra yang disebut juga dengan fiksi, yang ceritanya berkisaran 500-san kata (disebut *short short story*), cerpen panjang cukupan (*middle short story*) dan cerpen panjang (*long short*) yang berkisaran sepuluh ribuan kata. Kosasih, (2015, 34) cerpen adalah cerita yang bisiknya berbentuk pendek dengan ukuran panjang 500—5.000 kata.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah salah satu karya sastra yang isinya berupa cerita pendek yang memberikan

pesan dan kesan kepada pembaca, yang berkisaran sekitar 500 kata hingga puluhan ribu kata.

Media Gambar Berseri

Media gambar berseri merupakan media visual dua dimensi pada bidang tidak transparan, seperti yang pembuatannya melalui proses pencetakan/*printing* atau *offset*. Susilana (2012, p.14) menyatakan media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang pembuatannya melalui media cetak yang berupa foto atau lukisan. Menurut Munadi (2013, p. 3) gambar berseri membuat orang dapat menangkap idea tau informasi yang terkandung di dalamnya lebih jelas dari pada yang diungkap oleh kata-kata.

Media gambar berseri mampu memberikan detail dalam bentuk gambar berseri apa adanya, sehingga siswa dapat dengan mudah untuk mengingatnya. Daryanto (2016, p. 10) media ini merupakan bahasa yang umum, dan dapat dimengerti, dinikmati oleh semua orang dimana-mana. Selain itu Susilana (2012, p. 14) mengatakan, memperjelas suatu sajian masalah, mudah didapatkan dan dapat digunakan dengan mudah. Oleh karena itu, dengan menggunakan media gambar berseri tentunya akan membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Foto merupakan alat visual yang efektif karena dapat memvisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkret dan realistis. Foto merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto atau gambar yang diperlihatkan kepada anak-anak. Foto dapat mengatasi ruang

dan waktu, sesuatu yang terjadi di tempat yang lain dapat dilihat oleh orang yang berada jauh dari tempat kejadian dalam bentuk setelah kejadian itu berlalu. Dengan adanya media foto siswa dapat mengingat kembali tentang sesuatu yang pernah terjadi di dalam kehidupannya, sehingga siswa dapat mengeksplorasi ide/gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Gambar yang baik bukan hanya dapat menyampaikan saja tetapi dapat digunakan untuk melatih keterampilan berfikir serta dapat mengembangkan imajinasi siswa. Dapat disimpulkan bahwa media gambar berseri/foto adalah salah satu media yang sederhana, dan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen. Melalui media gambar berseri, segala ide/gagasan yang dimiliki siswa dapat dituangkan dengan mudah karena pembelajaran yang dilakukan terkesan lebih bermakna.

Langkah-langkah Media Gambar Berseri

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penerapan media gambar berseri merupakan bagian yang harus di ketahui oleh pengajar pada saat menerapkannya dalam kelas, agar sesuai dengan tujuan dari media gambar berseri itu sendiri. Menurut Arsyad, (2019, p. 19) langkah-langkah menggunakan media gambar dalam pembelajaran yaitu :

- a. Guru menggunakan media gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.
- b. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa.
- c. Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan media gambar.

- d. Guru menyampaikan materi menulis cerpen dengan menggunakan media gambar berseri.
- e. Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil menyuruh siswa agar bisa membuat cerpen dengan media gambar apa yang telah di kasih oleh guru.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan sesuai materi yang diajarkan.
- g. Guru memberikan tugas kepada siswa.
- h. Bersama siswa guru menyimpulkan materi pelajaran.

Kelebihan dan Kelemahan Gambar Berseri

Media gambar berseri adalah salah satu sampel alat pembelajaran visual sangat membantu proses pembelajaran. Menurut Susilana (2012, p. 15) kelebihan dan kelemahan media gambar berseri yakni bersifat konkret, gambar berseri lebih realitas menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan lisan semata. Gambar berseri mampu mengatasi batasan lokasi. Ketika tidak seluruh benda, objek, atau peristiwa sanggup dibawa ke kelas, media gambar mampu mengatasi keterbatasan pengamatan. Gambar berseri dapat memperjelas sebuah masalah dalam sektor apa saja dan untuk tingkat umur berapa saja. Makahal ini dapat mencegah atau memperbaiki kesalahpahaman. Gambar berseri dapat diperoleh dengan harga yang murah serta mudah didapat. Gambar berseri hanya menekankan pada persepsi indra mata, gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk gerakan

pembelajaran, dan ukurannya teramat terbatas untuk grup besar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode ilmiah baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif (Sukmadinata, 2010). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen yaitu satu kelas eksperimen diberikan perlakuan (diajarkan dengan menggunakan media gambar berseri dan satu sebagai kontrol yang tidak dikenakan perlakuan (diajarkan dengan model konvensional) kemudian kelas tersebut diajarkan materi yang sama dalam menulis cerpen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh atau tidaknya penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Az-Zahra Palembang.

Menurut Sugiyono (2013, p. 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Islam Az-Zahrah Palembang kelas X IPA dan X IPS pada semester genap tahun pelajaran 2020-2021 dengan jumlah 220 siswa. Menurut Sugiyono (2013, p. 117) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu. Karena pembelajaran bahasa Indonesia di kelas

sama. Jadi peneliti akan menentukan kelas yang akan digunakan sebagai sampel penelitian dengan teknik tersebut, didapatkan kelas X IPA1 sebagai kelas eksperimen sedangkan X IPA 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah total 60 siswa.

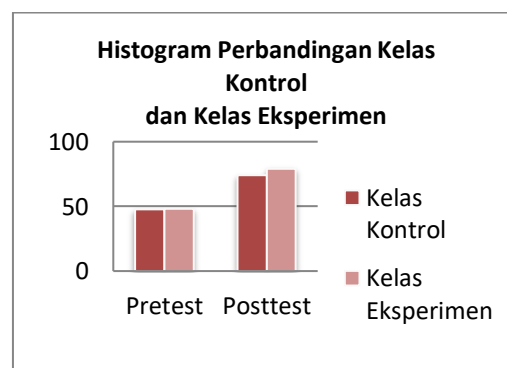
Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Tes adalah penilaian hasil belajar baik tertulis atau lisan untuk mengetahui kemampuan siswa (Sudjana, 2016, p. 203). Untuk memperoleh data tes penelitian ini, peneliti melakukan tes tertulis dengan tes awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) kepada sampel penelitian. Sampel dibedakan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan diterapkan media gambar berseri, sedangkan kelompok kontrol hanya diterapkan model pembelajaran konvensional sebagai kelompok pembandingan. Bentuk tes yang digunakan penelitian ini berupa tes tulisan dengan cara menugaskan siswa untuk menulis cerpen dengan menggunakan media gambar berseri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tes yang telah dilakukan berikut ini diuraikan hasil analisis mengenai apakah media gambar berseri lebih berpengaruh daripada model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Islam Az-Zahrah Palembang. Data berbentuk kuantitatif, berupa hasil tes kemampuan menulis cerpen. Sampel diambil dari 60 siswa di SMA Islam Az-Zahrah Palembang, terdiri 30 siswa yang mendapat perlakuan media gambar berseri (kelas eksperimen) dan 30 siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

Hasil tes yang dilakukan pada kelas kontrol, diperoleh hasil *pretest* dan *posttest* nilai kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Islam Az-Zahrah Palembang, dari hasil gabungan dua penilai yaitu guru pertama oleh Efrilia Susanti, S.Pd dan penilai ke dua oleh Ibu Fina Winata, S.pd didapatkan skor rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa kelas kontrol memperoleh hasil *pretest* 47,56 sedangkan hasil *posttest* skor rata-rata mengalami peningkatan menjadi 74,23. Hasil tes yang dilakukan pada kelas eksperimen, diperoleh hasil gabungan dua penilai didapatkan bahwa skor rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa kelas eksperimen memperoleh hasil *pretest* 48,23, sedangkan hasil *posttest* skor rata-rata mengalami peningkatan menjadi 79,16. Dari hasil perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen, diperoleh perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut.

Gambar 1
Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen



Berdasarkan gambar di atas, nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol 47,56 dan rata-rata *pretest* kelas eksperimen 48,23, sedangkan nilai rata-

rata *posttest* kelas kontrol yang masih konvensional 74,23 dan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yang telah diterapkan media pembelajaran gambar berseri 79,16. Selain itu, selisih rata-rata *pretest* kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 26,67. Selisih rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 30,93.

Hasil tes normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* diperoleh besaran probabilitas atau nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,068 untuk kelas eksperimen, dan 0,195 untuk kelas kontrol. Data dinyatakan normal, jika *Asymp.Sig* > 0,05, karena nilai *Asymp.Sig* untuk kelas eksperimen 0,068 dan kelas kontrol 0,195 lebih besar dari 0,05 maka distribusi nilai siswa dinyatakan normal. Hasil tes normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* diperoleh besaran probabilitas atau nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,299 untuk kelas eksperimen, dan 0,333 untuk kelas kontrol. Data dinyatakan normal, jika *Asymp.Sig* > 0,05, karena nilai *Asymp.Sig* untuk kelas eksperimen 0,299 dan kelas kontrol 0,333 lebih besar dari 0,05 maka distribusi nilai siswa dinyatakan normal. Uji homogenitas dilakukan pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji homogenitas dan menggunakan *Levene's test* yang ada pada program statistik SPSS 26. Kriteria pengujian jika *p-value* didapatkan lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) data dinyatakan memiliki varian yang homogen. Berdasarkan *output Test if Homogeneity of Variances* pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *Levene Statistik* adalah 0,075 dengan nilai sig 0,786. Karenanilai Sig > 0,05 maka varians sampel *pretest* adalah homogen. Berdasarkan *output Test if Homogeneity of Variances* diketahui bahwa nilai *Levene Statistik* adalah 1,856 dengan

nilai sig 0,178. Karenanilai Sig > 0,05 maka varians sampel *posttest* adalah homogen.

Berdasarkan *output Test Anova Table* diketahui bahwa nilai *Linearitas pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai sig 0,289. Jadi karenanilai Sig > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan *output Test Anova Table* pada diketahui bahwa nilai *Linearitas posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai sig 0,453. Jadi karenanilai Sig > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Data yang sudah dipastikan terdistribusi normal dan homogen kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis menggunakan uji *t-independent*. Jika *p-value* lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan yaitu 5% ($p > 0,05$), maka H_0 diterima, dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sampel tes independen diperoleh *Sing. (2-tailed)* adalah 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yang diterapkan yaitu 5% (0,05) yang berarti *p-value* < nilai Sig. (*2-tailed*), diperoleh hasil $0,000 < 0,05$. Jadi, dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol sebesar 74,23 dan pada kelas eksperimen 79,16. Terdapat perbedaan sebesar 4,93 yang dinyatakan berhasil. Dilihat dari hasil persentasi perolehan nilai siswa dinyatakan berhasil, karena terjadi peningkatan pada kelas eksperimen sebesar 30,93, sedangkan kelas kontrol terjadi peningkatan sebesar 26,73.

Berdasarkan hasil data tersebut diketahui nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol sebesar 47,56 dan nilai

rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 48,23. Selanjutnya pada saat *posttest* nilai pada kelas kontrol sebesar 74,23 dan eksperimen 79,16. Terdapat perbedaan sebesar 4,93 yang dinyatakan berhasil. Dilihat dari hasil persentasi perolehan nilai siswa dinyatakan berhasil, karena terjadi peningkatan pada kelas eksperimen sebesar 30,93, sedangkan kelas kontrol terjadi peningkatan sebesar 26,67. Berdasarkan hasil uji *t-independent* pada tabel 4.8, diperoleh *Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yang diterapkan yaitu 5% (0,05) yang berarti *p-value* < nilai *Sig. (2-tailed)*, diperoleh hasil $0,000 < 0,05$. Jadi, dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Bertolak dari hasil pengujian di atas, telah terbukti bahwa penerapan media pembelajaran gambar berseri memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa, sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hipotesis penelitian, setelah dilakukan hitung dan analisis tentang normalitas, homogenitas, dan uji *t-independent*, dapat dinyatakan bahwa Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian media gambar berseri lebih berpengaruh daripada model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menulis cerpen siswa Kelas X SMA Islam Az-Zahrah Palembang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media gambar berseri berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Islam Az-Zahrah Palembang.

Hal tersebut dapat diketahui dari nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen. Nilai rata-rata *pretest* siswa kelas kontrol sebesar 47,56 dan nilai *posttest* 74,23, sedangkan kelas eksperimen nilai rata-rata *pretest* 48,23 dan nilai *posttest* 79,16. Dengan demikian terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan eksperimen sebesar 4,93 yang dinyatakan berhasil. Dilihat dari hasil persentasi perolehan nilai siswa dinyatakan berhasil, karena terjadi peningkatan pada kelas eksperimen sebesar 30,93, sedangkan kelas kontrol terjadi peningkatan sebesar 26,93. Berdasarkan hasil analisis uji *t-independent* diperoleh *Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yang diterapkan yaitu 5% (0,05) yang berarti *p-value* < nilai *Sig. (2-tailed)*, diperoleh hasil $0,000 < 0,05$. Jadi, dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad.A. (2019). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalman.(2016). *Keterampilan menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto.D.(2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta.
- Hatikah, T. & Mulyanis (2016) *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas XI kelompok wajib*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Kosasih, E. (2015) *Tata bahasa dan sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

- Munadi, Y. (2013). *Media pembelajaran: sebuah pendekatan baru*. Jakarta Selatan: GP Press Group.
- Nurgiyantoro, B. (2007). *Teori penggajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjadarda University Press.
- Samaya, D.& Suryadi, E. (2019) *Menulis Proposal Penelitian dengan Mind Map*. Palembang:
- Sudjana, N. (2016) *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.(2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, et.al (2017) *Buku guru bahasa Indonesia SMA, MA, SMK, /MAK kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukmadinata, N.S. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susilana, R. & Riyana, C. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: Bumi Ranceankek Kencana.
- Yunus, S. (2017). *Kompetensi menulis kreatif*. Bogor: Gahlia Indonesia.